

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Provinsi Papua adalah provinsi yang terletak di bagian tengah pulau Papua atau bagian paling timur wilayah Papua milik Indonesia. Sejak tahun 2003 dibagi menjadi dua provinsi, dengan bagian timur tetap memakai nama Papua sedangkan bagian baratnya memakai nama Papua Barat (Pabar). Provinsi Papua memiliki luas 312.224,37 km² dan merupakan provinsi terbesar dan terluas pertama di Indonesia.

Dengan posisi geografis yang terletak di bagian Timur Indonesia mengakibatkan seringnya luput dari perhatian pemerintah dari bidang Infrastruktur, Ekonomi, Pendidikan dan masih banyak lagi permasalahan sosial yang terjadi di Papua. Dan yang menjadi salah satu sorotan adalah masalah pendidikan yang sangat kurang karena sulitnya terjangkau beberapa daerah di Papua.

Pendidikan merupakan suatu kegiatan yang bersifat umum bagi setiap masyarakat di suatu negara, karena pendidikan tidak terlepas dari segala kegiatan yang dilakukan oleh setiap individu. Di dalam kondisi apapun masyarakat tidak akan bisa menghindari pengaruh dari penerapan pendidikan itu sendiri. Pendidikan mempunyai peranan yang sangat penting dalam meningkatkan sumber daya manusia dikarenakan dapat mempengaruhi secara penuh pertumbuhan bangsa dan bukan saja berpengaruh terhadap produktivitas tetapi juga berpengaruh terhadap fasilitas masyarakat, dalam hal ini menjadikan sumber daya manusia lebih cepat mengerti dan siap akan menghadapi perubahan yang mana pendidikan secara luas yaitu proses pembelajaran di mana saja. (C.E Beeby:2003).

Otonomi khusus diberlakukan di Provinsi Papua berdasarkan Undang-undang nomor 21 tahun 2001 merupakan kebijakan yang bernilai strategis dalam

peningkatan pelayanan, akselerasi pembangunan dan pemberdayaan seluruh rakyat Papua, karena itu diharapkan menjadi peningkatan pada berbagai bidang kehidupan masyarakat termasuk bidang pendidikan pemerataan pendidikan mencakup *equality* (persamaan kesempatan untuk memperoleh pendidikan) dan *equity* (keadilan dalam memperoleh kesempatan pendidikan).

Pendidikan di Papua sampai saat ini belum tuntas dari permasalahannya. Pernyataan ini dapat dilihat dari kualitas hasil pendidikan di Papua jika dibandingkan dengan daerah lain di Indonesia. Hasil penelitian yang dilakukan oleh *UNESCO* melalui *Education for all Global Monitoring Report* yang di kenal dengan *Education for All Development Index (EFA Development Index)*. Terhadap hasil evaluasi mutu pendidikan nasional parameter pembandingan yang digunakan adalah Angka partisipasi kasar dan ujian Nasional, Akreditasi dan ujian Nasional, Kualifikasi/Sertifikasi pendidik dan ujian Nasional pada setiap jenjang suatu pendidikan.

Dalam menata sistem pendidikan Papua yang bermutu, *Global James Modouw* mengatakan “*EDI (EFA Development Index)* sama dengan IPP (Indeks pembangunan PUS)” lebih lanjut dikatakan secara umum dari tahun 2006 sampai dengan 2009 EDI/IPP di Indonesia naik, kenaikan EDI lebih banyak dipengaruhi oleh angka Melek (AMH) dan indeks spesifikasi gender (ISG), sedangkan untuk angka partisipasi murni 7-12 tahun dan angka bertahan (kelas 5) justru turun pada tahun 2009. Dari hasil ini jika dibandingkan antar provinsi dengan angka nasional sebagai acuan, maka 16 provinsi kondisi PUS sudah di atas kondisi nasional, sedangkan 18 provinsi lainnya PUS perlu mendapat perhatian atau prioritas. Provinsi tertinggi adalah Daerah Istimewa Yogyakarta dengan nilai 0,990 sedangkan provinsi terendah adalah Papua. Untuk provinsi Papua EDI pada peringkat terendah sebesar 0,889. (James Modouw 2016)

Pemerataan pendidikan sudah dilakukan pemerintah mencapai ujung barat hingga ujung timur Negara Indonesia. Pendidikan yang dirasakan di

Pulau Sumatera juga akan diajarkan sama di Pulau Papua. Penyeragaman keberadaan pendidikan di seluruh Indonesia terjadi mulai dari kota hingga pedalaman adalah tantangan yang harus dicapai sebagai perwujudan sila kelima Pancasila yaitu keadilan bagi seluruh rakyat Indonesia. Tujuan Pendidikan Nasional sesuai bunyi Undang-Undang No.20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional mengemukakan bahwa pendidikan berfungsi untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa.

Pendidikan bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman, bertaqwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warganegara yang demokratis serta bertanggung jawab. Akses pendidikan disebut merata jika semua penduduk usia sekolah, telah mendapat kesempatan menikmati pendidikan dan disebut adil jika kelompok dalam masyarakat dapat menikmati pendidikan secara merata (Kemdikbud, 2020). Permasalahan pendidikan terutama pendidikan di daerah Papua pada umumnya yang mana masyarakat pasti akan berasumsi bahwa masalahnya adalah infrastruktur namun kenyataannya ini adalah asumsi yang salah dimana Papua memiliki banyak gedung sekolah. Setiap daerah terpencil di Papua seperti daerah-daerah yang berada di pegunungan tengah Papua sudah memiliki gedung sekolah dan bentuknya adalah bangunan baru (<https://www.academia.edu/6612667>).

Karena pendidikan menjadi aspek penting di manapun namun di Indonesia memiliki masalah pada aspek tersebut khususnya pendidikan maka banyak perusahaan yang melihat masalah tersebut dan melaksanakan atau membuat program CSR sebagai rancangan untuk membantu daerah yang kesulitan dalam bentuk finansial maupun fasilitas khususnya dalam bidang pendidikan dan salah satunya adalah PT. Pertamina yang melakukan salah satu program CSR sebagai formulasi untuk membantu daerah yang tertinggal dalam sektor pendidikan khususnya di kabupaten Imbi kota Jayapura provinsi

Papua dengan bekerja sama dengan Dinas pendidikan kota jayapura membangun PAUD ceria sebagai program CSR yang dilakukan oleh PT. Pertamina.

Pjs. Unit Manager Communication, Relations, & CSR MOR VIII Pertamina Bagja Mahendra menyampaikan, program Rumah Pintar ini merupakan komitmen Pertamina untuk peduli terhadap pendidikan masyarakat dan peresmian PAUD Ceria yang dilaksanakan hari ini merupakan salah satu wujud peningkatan kapasitas Rumah Pintar yang pertama kali diluncurkan pada tahun 2018. “Program CSR Rumah Pintar Pertamina merupakan program CSR bidang pendidikan atau yang disebut dengan Pertamina Cerdas yang merupakan bentuk nyata komitmen Pertamina untuk peduli terhadap peningkatan pendidikan masyarakat di sekitar wilayah operasi Pertamina,” ungkap Bagja. Tujuan dari program Rumah Pintar Pertamina ini adalah untuk menjadi solusi terhadap masalah pendidikan di Kelurahan Imbi, yaitu masih tingginya angka anak putus sekolah, angka buta huruf masyarakat, serta meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya pendidikan anak untuk mendapatkan masa depan yang cerah.

Menurut UU No. 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas, tanggung jawab sosial perusahaan adalah komitmen perseroan untuk berperan serta dalam pembangunan ekonomi berkelanjutan guna meningkatkan kualitas kehidupan dan lingkungan yang bermanfaat, baik bagi perseroan sendiri, komunitas setempat, maupun masyarakat pada umumnya. Menurut Philip Kotler, CSR dikatakan sebagai *discretionary* yang dalam arti luas berarti sesuatu yang perlu dilakukan. Seandainya tidak dilakukan, akan berakibat merugikan diri sendiri (dalam hal ini maksudnya adalah perusahaan). Sedangkan, menurut World Business Council for *Sustainable Development*, CSR bukan hanya sekedar *discretionary*, tetapi suatu komitmen yang merupakan kebutuhan bagi perusahaan yang baik sebagai perbaikan kualitas hidup (Rachman et.al, 2011:15).

Program *CSR (Corporate Social Responsibility)* pada perusahaan selalu menjadi langkah yang diambil oleh perusahaan untuk menciptakan citra yang baik di masyarakat juga untuk ada yang di ingat oleh masyarakat terhadap perusahaan tersebut. Namun banyak sekali perusahaan yang tidak mem *follow up* atas apa yang mereka jalani selama program CSR atau efek dari setelah melaksanakan program tersebut. Maka dari itu para Direktur perusahaan berlomba-lomba membuat program CSR yang benar-benar sedang dibutuhkan oleh masyarakat, khususnya masyarakat yang terpencil atau pun kelompok masyarakat yang benar-benar membutuhkan bantuan dari pemerintah, pada umumnya program CSR yang dibuat selalu mengarah kepada bagian-bagian tertentu misalkan, pendidikan, ekonomi, sosial, dan budaya. Daerah-daerah atau target sarannya pun selalu merujuk kepada kelompok masyarakat yang benar-benar membutuhkan misalkan, pedalaman Papua, masyarakat di sekitar perusahaan tersebut, atau daerah yang kumuh di daerah perkotaan.

Maka khususnya strategi komunikasi dari program CSR yang di daerah tertentu seperti di Papua maka strategi yang disiapkan pun harus tepat dan sesuai dengan target yang diharapkan oleh perusahaan tersebut jadi jelas *input* dan *output* yang diberikan dan didapatkan oleh perusahaan jelas arahnya juga keberlanjutan dari program dari perusahaan tersebut. Sesuai dengan pembahasan diatas yaitu mengenai strategi dari program CSR yang dilakukan oleh PT. Pertamina di Jayapura maka dari itu menjadi alasan karena kita bisa mengetahui walaupun perkembangan infrastruktur di Papua sudah mulai berkembang namun masih ada beberapa tempat atau daerah di pedalaman yang belum tersentuh oleh pembangunan juga pendidikan. Hal ini yang menjadi alasan penelitian ini dibuat agar mengetahui program yang dijalankan oleh perusahaan berjalan dengan baik atau tidak dan berjalan sesuai dengan target dari perusahaan atau tidak. Lalu apakah yang dihasilkan dari program tersebut, karena di sisi lain selain menjalankan program CSR ini juga membantu pemerintah terutama masyarakat di daerah tersebut dan juga penelitian ini dibuat untuk memastikan program yang di lakukan ini benar-

benar dilakukan sesuai dengan yang diberitakan atau hanya sekedar formalitas saja.

Sebuah perusahaan dapat berkembang dan menjadi besar, dengan komunikasi dapat membangun dan memperluas juga meningkatkan hubungan antar relasi. Oleh karena itu, betapa penting peran komunikasi itu sehingga perlu menjadi perhatian perusahaan juga pihak masyarakat, untuk dapat mempersiapkan komunikasi yang baik dan efektif perusahaan harus melakukan persiapan-persiapan strategi komunikasi yang tepat. Dalam pelaksanaan program CSR yang di jalankan oleh PT. Pertamina tentu saja ada tahapan komunikasi yang di lakukan baik itu dengan masyarakat, pihak yang ajak bekerja sama maupun komunikasi dengan sesama pelaksana program.

Berdasarkan pembahasan di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa Strategi Komunikasi *Corporate Social Responsibility* Program Rumah Pintar PT. Pertamina Jayapura telah menjalankan program CSR nya apakah sesuai dengan strategi yang direncanakan sehingga penulis dapat mengetahui strategi apa yang telah direncanakan oleh PT. Pertamina. Oleh karena itu penulis ingin melakukan penelitian tentang “Strategi *Corporate Social Responsibility* Program Rumah Pintar Jayapura“

1.2 Identifikasi Permasalahan

Berdasarkan uraian penjelasan latar belakang masalah di atas, maka dapat di identifikasikan berbagai masalah sebagai berikut :

1. Permasalahan pendidikan yang terjadi di papua merupakan permasalahan yang sudah lama namun minim tindak lanjut dari pemerintah
2. Salah satu permasalahan dari sekian banyak masalah yang ada di Indonesia adalah masalah pendidikan di daerah-daerah tertentu.
3. PT.Pertamina memiliki tujuan dari program CSR di provinsi papua terkait isu pendidikan yang masih berkembang
4. Program CSR PT. Pertamina yang dilakukan yaitu berfokus pada pendidikan di Papua khususnya daerah Imbi kota Jayapura

5. Strategi yang tepat di terapkan Oleh PT. Pertamina untuk masalah pendidikan di Jayapura melalui program CSR PT. Pertamina

1.3 Pembatasan Masalah

Secara garis besar penelitian ini berorientasi pada strategi komunikasi yang dilakukan oleh PT. Pertamina dengan program CSR yang dibuat di daerah Papua. Konteks penelitian ini difokuskan pada proses Strategi program *CSR (Corporate Social Responsibility)*.

1.4 Rumusan Masalah

Bagaimana strategi Komunikasi dari program *Corporate Social Responsibility* PT. Pertamina yang dilakukan oleh PT. Pertamina di Jayapura

1.5 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini dibuat agar mengetahui:

1. Tahap perencanaan program CSR PT. Pertamina
2. Tahap pelaksanaan dalam program CSR PT. Pertamina
3. Tahap pengendalian program CSR PT. Pertamina

1.6 Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat, baik secara teoritis maupun praktis

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat dalam pengembangan kajian di bidang *Public Relations* khususnya *Corporate Social Responsibility* dan juga diharapkan di jadikan pengayaan bagi penelitian selanjutnya.

2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat untuk memberikan tambahan informasi, referensi dan sebagai acuan bagi yang

membutuhkan serta dapat memberikan sumbangsih pemikiran bagi kalangan akademika yang akan melakukan penelitian selanjutnya. Hasil penelitian ini juga diharapkan bermanfaat sebagai masukan bagi PT. Pertamina dalam membuat dan menjalankan program CSR yang lainnya.

